



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa depan suatu negara sangat dipengaruhi oleh pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus meresap ke dalam kehidupan seorang anak, mulai dari rumah, ruang kelas, hingga lapangan bermain. Inilah mengapa sangat penting bagi sekolah dan orang tua untuk bekerja sama dalam pendidikan karakter. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, secara ideal, orang tua seharusnya melengkapi atau memperkuat apa yang dipelajari anak-anak mereka di sekolah, meskipun ada keterbatasan waktu sekolah. Di sisi lain, penerapan perilaku sehat di rumah memerlukan kerja sama yang erat antara orang tua dan pendidik di kelas.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengambil tindakan cepat dan tegas di bidang pendidikan guna memperkuat karakter dan individualitas generasi muda negara. Semua pihak, mulai dari orang tua, guru, anggota masyarakat, hingga pemerintah, harus terlibat dalam inisiatif ini. Ini menjadi landasan untuk membentuk perilaku anak-anak bangsa, oleh karena itu penting untuk mengikutinya dengan tujuan yang tulus dan tekad yang kuat untuk mengubah gaya pengasuhan dan perilaku individu. Dalam hal ini, diperlukan administrasi yang efektif dan terkoordinasi dari berbagai aspek pendidikan, baik



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dalam konteks keluarga, sekolah, lingkungan, atau masyarakat yang lebih luas; secara formal, informal, atau keduanya. Pendidikan merupakan bagian dari Islam.

Alasan di balik hal ini adalah bahwa sistem pendidikan berbasis Islam muncul karena pendidikan juga dianggap sebagai sarana untuk menerapkan hukum Syariah yang diwajibkan dalam Islam. Sepanjang sejarah Islam, para nabi dan rasul telah menjadi teladan dalam pendidikan. Kemunculan Al-Quran sebagai pedoman utama dan paling mulia untuk penerapan pendidikan Islam semakin menyempurnakannya. Selama masa dakwah rahasianya, Nabi Muhammad ﷺ juga menetapkan pendidikan Islam. Pendidikan karakter bagi umat Islam sangat dihargai oleh Nabi pada masa itu.¹

Indonesia Negara yang Mayoritas beragama Islam, Pendidikan Karakter juga terdapat dalam Ayat Al-Qur'an dan Hadist di antaranya:

Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَفِي حَمِيدٌ. وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلْتُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur

¹ Muhammad Jundi, Muh Arif, Abdullah, *Pendidikan Islam dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad saw. Bagi Generasi Muda*, Al-Tarbawih Al-Hadits, Jurnal Pendidikan Islam Vol, 4 No.1 2020.”

untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu" (Qs Luqman 12-14).

Di ayat lain Allah Berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Untuk membantu anak-anak tumbuh secara mental dan emosional, pendidikan karakter mengajarkan mereka keterampilan baru dan memperluas wawasan mereka melalui paparan terhadap perspektif dan pengalaman lain. Teknologi modern telah memungkinkan pendidikan berkembang dengan kecepatan yang mengagumkan, dan hasil kemajuan ini tidak hanya dihargai oleh orang dewasa tetapi juga oleh remaja. Bidang pendidikan juga memanfaatkan teknologi secara luas untuk memfasilitasi





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

komunikasi jarak jauh antara komunitas di berbagai belahan dunia. Baik hal baik maupun buruk dapat muncul dari kemajuan teknologi. Banyak insiden, termasuk perkelahian, tuduhan penggunaan narkoba, dan pertengkaran, di kalangan siswa komunitas, menunjukkan kurangnya pendidikan karakter. Oleh karena itu, menumbuhkan karakter nasional yang sehat memerlukan pembentukan karakter sejak usia dini. Membentuk kebiasaan baik dan memiliki panutan yang positif merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter. Sifat-sifat karakter yang mempromosikan kesejahteraan meliputi integritas, kedermawanan, dan toleransi. Penguatan karakter tidak terjadi secara alami, tetapi memerlukan latihan yang konsisten dan sengaja. Tujuan akhir pendidikan karakter adalah menanamkan prinsip-prinsip moral yang kuat pada generasi pemimpin Amerika berikutnya.²

Pada dasarnya, karakter mengajarkan kita cara terhubung dengan Allah, Pencipta kita, dan cara memperlakukan satu sama lain dengan hormat. Prinsip dasar pendidikan karakter adalah tekad yang kuat untuk berperilaku sesuai dengan kehendak Allah. Moralitas dan etika merupakan fondasi karakter. Dalam hal moralitas Islam, Al-Quran adalah otoritas tertinggi, bukan akal atau pendapat manusia, sebagaimana halnya dengan semua ajaran Islam.³

² Nurul Dwi Tsoraya, Ika Ainun Khsanah, "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital", Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol 20, No. 20, ISSN 40, 2023."

³ Muh Arif dan Roman Bakari, Nilai Pendidikan Karakter dalam Teks Barzanji, Vol. 14 No. 1 2019."



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Banyak orang percaya bahwa pendidikan karakter seharusnya menjadi bagian wajib dari kurikulum pendidikan siswa. Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak-anak, oleh karena itu sangat penting bagi sekolah untuk dapat menyediakan program pendidikan karakter berkualitas yang membantu anak-anak menjadi warga negara yang baik. Namun, implementasi pendidikan karakter di lapangan masih menghadapi beberapa tantangan di sekolah-sekolah. Bagian penting dari pendidikan karakter adalah mengajarkan siswa tentang sopan santun, moral, karakter, dan nilai-nilai. Menemukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dan belajar membedakan antara pilihan yang baik dan buruk merupakan tujuan utama. Integrasi pendidikan karakter dalam sistem pendidikan Indonesia yang lebih luas sangat penting untuk kesuksesannya. Hal ini karena sistem pendidikan di berbagai negara mencerminkan sejarah budaya masing-masing. Oleh karena itu, dalam kerangka budaya yang komprehensif, pendidikan karakter harus mencakup komponen psikomotorik, emosional, dan kognitif.⁴

Pendidikan karakter seharusnya menjadi mata pelajaran wajib bagi semua siswa, menurut banyak pihak. Karena sekolah memiliki dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan pribadi siswa, sangat penting bagi sekolah untuk menyediakan program pendidikan karakter yang efektif yang

⁴ Umi Sumiati As, Sofyan Mustoip, "Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", Journal Of Basic Education, Vol.4, No.1, hlm.22-28, (2023), <https://doi.org/10.47453/edebase.v212.427>."



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang baik. Namun, masih ada sejumlah hambatan yang harus diatasi oleh sekolah sebelum pendidikan karakter dapat diterapkan secara efektif. Etika, moral, karakter, dan pengajaran nilai-nilai merupakan landasan utama pendidikan karakter. Menemukan kebaikan dalam hal-hal biasa dan memahami perbedaan antara keputusan yang baik dan buruk adalah tujuan utama. Efektivitas pendidikan karakter di Indonesia bergantung pada bagaimana pendidikan tersebut diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan yang lebih luas. Hal ini karena warisan budaya tercermin dalam sistem pendidikan banyak negara. Oleh karena itu, pendidikan karakter, sebagai bagian dari kerangka budaya holistik, harus mencakup aspek psikomotorik, emosional, dan kognitif..⁵

Pertama-tama, persiapan dan motivasi siswa merupakan faktor yang terkait erat dengan kualitas pembelajaran. Kedua, efektivitas sekolah secara keseluruhan dan profesionalisme guru-gurunya. Dan terakhir, kurikulum, yang mencakup penerapan praktis pengetahuan dan relevansi kontennya. Pertimbangan keempat adalah infrastruktur dan fasilitas, yaitu seberapa baik mereka mendukung proses pembelajaran. Kelima, keterlibatan anggota masyarakat dalam membentuk inisiatif pendidikan di sekolah. Jika proses pendidikan dan hasilnya berkualitas tinggi dan memenuhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan di bidang pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah terjadi..⁶

⁵ Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta. Kata Pena. 2017), hlm. 21.”

⁶ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 102-103.”



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Proses belajar dan konsekuensinya merupakan dua komponen utama yang membentuk kualitas belajar. Kualitas kegiatan belajar, baik yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas, dijelaskan dalam hadis sebagai kualitas proses belajar. Pada saat yang sama, nilai siswa merupakan manifestasi dari kualitas hasil belajar, yang merupakan tingkat kualitas kegiatan belajar itu sendiri.⁷

Menurut kesan pertama peneliti terhadap SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, berjudul “Pengelolaan Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau,” beberapa siswa yang kurang bersosialisasi telah menyebabkan mereka berperilaku buruk, yang pada gilirannya berdampak pada iklim sekolah dan karakter siswa lainnya, sehingga sulit untuk meningkatkan standar pendidikan di sekolah tersebut. Setelah membaca ini, Anda seharusnya memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, melalui program pendidikan karakternya: pertama, untuk menjadikan siswa lebih religius dan taat melalui pendidikan mereka; kedua, untuk memberikan bimbingan intensif guna mengembangkan karakter yang baik; ketiga, memastikan mereka memiliki sumber daya yang diperlukan untuk belajar secara efektif; keempat, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk

⁷.” Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 7.”



belajar—yang bersih, sejuk, dan aman; kelima, mendorong siswa untuk mengejar minat dan kemampuan mereka dalam sains, teknologi, Arab, dan Inggris; dan terakhir, mencapai administrasi sekolah yang terbuka, akuntabel, efektif, dan partisipatif.

Mengingat informasi latar belakang yang diberikan, peneliti mempertimbangkan untuk melakukan studi di bawah **“Manajemen Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Peserta Didik di SMP N 3 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”**

A. Identifikasi Masalah

1. Kedisiplinan peserta didik yang belum baik
2. Dimana masih ditemukan peserta didik yang melakukan hal indisipliner diwaktu jam istirahat
3. Ditemui peserta didik yang melanggar aturan seperti merokok dan perkelahian antar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dalam penelitian ini dapat menetapkan beberapa pertanyaan penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Peserta Didik di SMP N 3 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau ?



2. Apa saja faktor penghambatan dan pendukung Manajemen Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Peserta Didik di SMP N 3 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau?

C. Tujuan Penelitian

1. Dengan tujuan untuk memahami bagaimana SMP N 3 Tembilahan Hulu di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, mengintegrasikan manajemen karakter ke dalam kurikulum mereka.
2. Untuk memahami lebih baik bagaimana manajemen karakter dapat membantu atau merugikan pendidikan siswa di SMP N 3 Tembilahan Hulu di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, kita perlu mempertimbangkan berbagai aspek.

D. Manfaat Penelitian

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan manajemen karakter dan kualitas pendidikan bagi siswa di SMP N 3 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, dengan memberikan landasan untuk pembelajaran dan refleksi di masa depan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang luas, termasuk:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. Dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman ilmiah, kita perlu memperdalam pemahaman kita tentang penelitian pendidikan, dengan fokus pada penulisan ilmiah.
2. Penelitian lanjutan yang lebih mendalam dapat didasarkan pada temuan studi tersebut.

